

Katalog BPS : 4102004.5309

# STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT FLORES TIMUR 2016

kependudukan

kesehatan & gizi

pendidikan

ketenagakerjaan

konsumsi

perumahan & lingkungan



# STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT FLORES TIMUR 2016

kependudukan

kesehatan & gizi

pendidikan

ketenagakerjaan

konsumsi

perumahan & lingkungan

.....

**No. Publikasi : 53090.1642**  
**Katalog BPS : 4102004.5309**

**Ukuran Buku : 21,59 cm x 27,94 cm**  
**Jumlah Halaman : 46 Halaman**

**Naskah :**  
**Seksi Statistik Sosial**

**Gambar Kulit :**  
**Seksi Statistik Sosial**

**Diterbitkan oleh :**  
**BPS Kabupaten Flores Timur**

**Dicetak oleh :**  
**CV. CHRISEVEL**

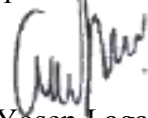
# KATA PENGANTAR

“

<https://florestimurkab.bps.go.id/>

Larantuka, September 2016

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Flores Timur,



Ir. Yosep Laga Buran

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar *iii*

Daftar Isi *iv*

Daftar Tabel *v*

Daftar Gambar *vii*

Pendahuluan *viii*

1. Kependudukan *1*

- Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk *1*

- Kepadatan Penduduk *3*

- Komposisi Umur dan Jenis Kelamin *4*

- Perkawinan dan Keluarga Berencana *7*

2. Kesehatan dan Gizi *12*

- Status Kesehatan *13*

- Status Gizi Balita *15*

- Ketersediaan Fasilitas dan Tenaga Kesehatan *15*

3. Pendidikan *21*

- Tingkat Pendidikan *22*

- Tingkat Partisipasi Sekolah *26*

- Fasilitas Pendidikan *30*

4. Ketenagakerjaan *32*

- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Kesempatan Kerja *33*

- Lapangan Pekerjaan *36*

- Status Pekerjaan *38*

- Jumlah Jam Kerja Seminggu *39*

5. Konsumsi *40*

- Perubahan Tingkat Kesejahteraan *41*

- Pola Konsumsi Rumah Tangga *44*

6. Perumahan dan Lingkungan *45*

- Status Rumah Tinggal dan Tanah Tempat Tinggal *47*

- Jenis Lantai, Dinding, dan Atap Terluas *48*

- Sumber Air *50*

- Fasilitas Tempat Buang Air Besar *52*

- Sumber Penerangan *53*

- Akses Komunikasi dan Informasi *54*

*Istilah Teknis*

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Jumlah Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Flores Timur Tahun 2010-2015 2
- Tabel 1.2 Kepadatan Penduduk Flores Timur Dan NTT Tahun 2014 - 2015 3
- Tabel 1.3 Komposisi Penduduk Flores Timur Tahun 2015 4
- Tabel 1.4 Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan Dan Jenis Kelamin Tahun 2015 7
- Tabel 1.5 Persentase Perempuan Umur 10 Tahun Ke Atas Yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama Tahun 2015 8
- Tabel 1.6 Persentase Perempuan Umur 15-49 Tahun Berstatus Kawin Menurut Keikutsertaan KB 9
- Tabel 1.7 Persentase Perempuan Umur 15-49 Tahun Berstatus Kawin Peserta KB Aktif Menurut Alat/Cara Kontrasepsi Yang Digunakan Tahun 2015 9
- Tabel 2.1 Persentase Penduduk Flores Timur Yang Sakit Dalam Sebulan Yang Lalu Tahun 2015 14
- Tabel 2.2 Persentase Penduduk Flores Timur Menurut Jumlah Hari Sakit Dalam Sebulan Yang Lalu Tahun 2015 14
- Tabel 2.3 Persentase Balita Di Flores Timur Menurut Lamanya Disusui Tahun 2015 15
- Tabel 2.4 Beberapa Indikator Fasilitas Dan Tenaga Kesehatan Di Flores Timur Tahun 2015 17
- Tabel 2.5 Persentase Balita Di Flores Timur Menurut Penolong Kelahiran Tahun 2015 18
- Tabel 2.6 Persentase Penduduk Flores Timur Yang Berobat Jalan Dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015 19
- Tabel 2.7 Persentase Penduduk Flores Timur Yang Berobat Jalan Dalam Sebulan Terakhir Menurut Tempat/Cara Berobat Tahun 2015 19
- Tabel 3.1 Persentase Penduduk Flores Timur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Membaca Dan Menulis Per Jenis Kelamin Tahun 2015 22
- Tabel 3.2 Persentase Penduduk Flores Timur Umur 15 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki Tahun 2014-2015 24
- Tabel 3.3 Persentase Penduduk Flores Timur Umur 7-24 Tahun Menurut Partisipasi Sekolah Dan Jenis Kelamin Tahun 2015 26
- Tabel 3.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) Flores Timur Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2015 28
- Tabel 3.5 Angka Partisipasi Murni (APM) Flores Timur Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2015 29
- Tabel 3.6 Jumlah Sekolah, Tenaga Pendidik, Dan Siswa di Flores Timur Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2015 30
- Tabel 3.7 Rasio Pendidik-Sekolah, Siswa-Sekolah, Dan Siswa-Pendidik Di Flores Timur Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2015 30

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.7 Rasio Pendidik-Sekolah, Siswa-Sekolah, Dan Siswa-Pendidik Di Flores Timur Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2014 **30**
- Tabel 4.1 TPAK Flores Timur Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012-2015 **33**
- Tabel 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Flores Timur Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013-2015 **35**
- Tabel 4.3 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2013-2015 **36**
- Tabel 4.4 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2013-2015 **38**
- Tabel 4.5 Persentase Penduduk Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya Dan Jenis Kelamin Tahun 2015 **39**
- Tabel 5.1 Persentase Penduduk Dan Rumah Tangga Menurut Pengeluaran rata-Rata Perkapita Sebulan Tahun 2015 **42**
- Tabel 5.2 Pengeluaran Rata-Rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran Tahun 2015 **43**
- Tabel 5.3 Persentase Pengeluaran Rumah Tangga Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran Tahun 2015 **43**
- Tabel 6.1 Beberapa Indikator Kualitas Rumah Di Flores Timur Tahun 2015 **46**
- Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur Menurut Status Rumah Tinggal Tahun 2015 **47**
- Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur Menurut Jenis Lantai Terluas Rumah Tinggal Tahun 2015 **48**
- Tabel 6.4 Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur Menurut Jenis Dinding Terluas Rumah Tinggal Tahun 2015 **48**
- Tabel 6.5 Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur Menurut Jenis Atap Terluas Rumah Tinggal Tahun 2015 **49**
- Tabel 6.6 Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur Menurut Sumber Air Utama Tahun 2015 **50**
- Tabel 6.7 Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur Menurut Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Tahun 2015 **52**
- Tabel 6.8 Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur Menurut Jenis Kloset Tahun 2015 **52**
- Tabel 6.9 Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur Menurut Sumber Penerangan Utama Tahun 2015 **53**
- Tabel 6.10 Persentase Penduduk Flores Timur Yang Memiliki/Menguasai HP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015 **54**
- Tabel 6.11 Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur Menurut Jumlah Nomor HP Aktif Tahun 2015 **54**
- Tabel 6.12 Persentase Penduduk Flores Timur Yang Menggunakan Komputer Dalam 3 Bulan Terakhir Tahun 2015 **55**
- Tabel 6.12 Persentase Penduduk Flores Timur Yang Mengakses Internet menurut Fasilitas yang Digunakan Tahun 2015 **55**

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Kepadatan Penduduk Flores Timur Dan NTT Tahun 2014 - 2015 3
- Gambar 1.2 Piramide Penduduk Flores Timur Tahun 2015 5
- Gambar 1.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Flores Timur Menurut Kelompok Umur Tahun 2015 6
- Gambar 1.4 Rasio Jenis Kelamin Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan Tahun 2015 8
- Gambar 2.1 Persentase Balita Di Flores Timur Menurut Lamanya Disusui (Bulan) Tahun 2015 16
- Gambar 3.1 Angka Melek Huruf Flores Timur Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015 23
- Gambar 3.2 Angka Buta Huruf Flores Timur Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015 23
- Gambar 3.3 Persentase Penduduk Flores Timur Umur 15 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki Tahun 2015 25
- Gambar 3.4 Persentase Penduduk Flores Timur Umur 7-24 Tahun Menurut Partisipasi Sekolah Tahun 2015 27
- Gambar 3.5 Jumlah Sekolah, Tenaga Pendidik, Dan Siswa Di Flores Timur Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2014 31
- Gambar 4.1 TPAK Flores Timur Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012-2015 34
- Gambar 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Flores Timur Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013-2015 35
- Gambar 4.3 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha Utama Tahun 2015 37
- Gambar 4.4 Persentase Penduduk Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya Dan Jenis Kelamin Tahun 2015 39
- Gambar 5.1 Perbandingan Konsumsi Makanan Dan Bukan Makanan Penduduk Flores Timur Tahun 2015 44
- Gambar 5.2 Perbandingan Konsumsi Makanan Dan Bukan Makanan Penduduk Flores Timur Menurut Golongan Pengeluaran Tahun 2015 44
- Gambar 6.1 Beberapa Indikator Kualitas Rumah Di Flores Timur Tahun 2015 46
- Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga pengguna Air Sumur Dan Mata Air Di Flores Timur Menurut Kondisi Air Minum Tahun 2015 51
- Gambar 6.3 Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur Menurut Sumber Air Utama Tahun 2015 51



## 1. Ruang Lingkup

Indikator Kesejahteraan Rakyat Flores Timur 2016 ini merupakan lanjutan dari seri publikasi yang sama tahun-tahun sebelumnya. Untuk mengetahui perkembangan kesejahteraan rakyat secara garis besar, diperlukan pengelompokan beberapa masalah sosial yang penting. Ada beberapa tabel yang dimuat kembali dan ada pula data-data baru yang dimasukkan.

Penyajian masalah sosial tersebut dibagi dalam enam kelompok, yaitu:

1. Kependudukan
2. Kesehatan dan Gizi
3. Pendidikan
4. Ketenagakerjaan
5. Konsumsi
6. Perumahan dan Lingkungan

Indikator yang dipilih disajikan berupa ukuran statistik yang lazim dipergunakan seperti persentase, rasio, proporsi, dan rata-rata dalam bentuk tabel yang diperjelas dengan deskripsi untuk mempermudah pemahaman pengguna data.

## 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi ini dikutip dari beberapa sumber sebagai berikut :

### **Sensus Penduduk**

Sensus Penduduk (SP) diselenggarakan setiap 10 tahun sekali untuk memperoleh data dasar kependudukan dan rumah tangga di seluruh wilayah geografis Indonesia. Sejak era kemerdekaan Indonesia telah menyelenggarakan 6 kali sensus penduduk, yaitu pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Sensus Penduduk diselenggarakan dalam dua tahap pencacahan, yaitu pendataan bangunan (listing) dan pencacahan lengkap. Pencacahan lengkap meliputi semua orang yang berada di wilayah geografis Indonesia, baik Warga Negara Indonesia maupun Warga Negara Asing (kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya), awak kapal berbendera Indonesia dalam perairan Indonesia maupun para tuna wisma (gelandangan) yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap.

### **Survei Sosial Ekonomi Nasional**

Kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dimulai pada tahun 1963. Mulai Tahun 2011 Susenas dilaksanakan secara triwulanan. Data yang dikumpulkan melalui Susenas antara lain, kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas, pengeluaran rumah tangga, kriminalitas, serta perumahan dan lingkungan. Karakteristik sosial ekonomi penduduk yang umum dikumpulkan melalui pertanyaan kor (pokok) setiap tahun. Karakteristik sosial ekonomi penduduk yang lebih spesifik dikumpulkan melalui pertanyaan modul yang berbeda dan berulang setiap tiga tahun sekali. Data yang dikumpulkan secara berkala dalam pertanyaan modul adalah:

- (a) Konsumsi/Pengeluaran/Pendapatan
- (b) Kesehatan, Pendidikan, Perumahan dan Pemukiman
- (c) Sosial Budaya, Kesejahteraan Rumah Tangga, Kriminalitas

### **Survei Angkatan Kerja Nasional**

Kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Sejak tahun 2011, pengumpulan data ketenagakerjaan dilakukan secara triwulanan. Pelaksanaan Sakernas Triwulanan Tahun 2014 adalah sebagai berikut : Triwulan I pada bulan Februari, Triwulan II pada bulan Mei, Triwulan III pada bulan Agustus dan Triwulan IV pada bulan November. Namun sejak 2015 pengumpulan datanya dilakukan secara semesteran, yakni pada bulan Pebruari dan Agustus.

### **Proyeksi Penduduk**

Proyeksi penduduk bukan merupakan ramalan jumlah penduduk tetapi suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan. Ketiga komponen inilah yang menentukan besarnya jumlah penduduk dan struktur umur penduduk di masa yang akan datang. Untuk menentukan masing-masing asumsi diperlukan data yang menggambarkan tren di masa lampau hingga saat ini, faktor-faktor yang mempengaruhi komponen-komponen itu, dan hubungan antara satu komponen dengan yang lain serta target yang diharapkan tercapai pada masa yang akan datang. Proyeksi penduduk sudah dilakukan beberapa kali berdasarkan hasil SP71, SP80, SUPAS85, SP90, SUPAS95, SP2000 SUPAS2005 dan SP2010.

### **Sumber Data Lainnya**

Selain sensus dan survei, publikasi ini juga menggunakan data yang berasal dari catatan administrasi Kementerian/Instansi Pemerintah di luar BPS sebagai sumber data sekunder.

# kependudukan

<https://florestimurkab.bps.go.id/>

Salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan adalah masalah kependudukan. Dalam proses dan kegiatan pembangunan, penduduk merupakan faktor yang sangat dominan, karena penduduk tidak saja berperan sebagai pelaksana pembangunan, tetapi juga menjadi sasaran pembangunan. Oleh sebab itu, untuk menunjang keberhasilan pembangunan, permasalahan penduduk tidak saja diarahkan pada upaya pengendalian penduduk, tetapi juga dititikberatkan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Jumlah penduduk yang besar disadari hanya akan merupakan beban (*liability*) pembangunan jika berkualitas rendah.

Berbagai hal tentang penduduk yang perlu diamati antara lain mengenai jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, komposisi dan distribusi penduduk, dan lain-lain sangat penting dan berkaitan erat dengan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat.

#### **Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk**

Penduduk Flores Timur pada tahun 2015 berdasarkan hasil proyeksi mencapai 246.994 jiwa. Perkembangan dan pertumbuhan penduduk Flores Timur selama periode 2010-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Flores Timur**  
**Tahun 2010-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk ( Jiwa )</b>	<b>Laju Pertumbuhan ( % )</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
2010	233.578	1,64
2011	236.505	1,25
2012	239.314	1,19
2013	241.590	0,95
2014	244.485	1,20
2015	246.994	1,03

Baik secara absolut maupun relatif (yang dilihat dari laju pertumbuhan penduduk) nampak bahwa jumlah penduduk Flores Timur terus bertambah. Kenyataan ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten, karena jumlah penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat mengakibatkan beban pembangunan yang semakin berat terutama dalam mencukupi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

Tetapi jika mampu disinkronkan dengan daya dukung dan daya tampung serta kondisi perkembangan sosial ekonomi serta sosial budaya dapat menjadi salah satu modal dasar dalam mencapai tujuan pembangunan.

**Gambar 1.1**  
**Kepadatan Penduduk**  
**Flores Timur Dan NTT**  
**Tahun 2014 - 2015**



### Kepadatan Penduduk

Kabupaten Flores Timur yang mempunyai luas daratan sebesar 1.812,85 km<sup>2</sup> atau 3,83 persen dari total luas daratan Nusa Tenggara Timur, mempunyai angka kepadatan penduduk sebesar 135 jiwa per km<sup>2</sup> pada tahun 2014. Sedangkan kepadatan penduduk pada tahun 2015 adalah sebesar 136 jiwa per km<sup>2</sup>.

**Tabel 1.2**  
**Kepadatan Penduduk**  
**Flores Timur Dan NTT**  
**Tahun 2014 - 2015**

Uraian	Kepadatan Penduduk ( Jiwa/Km <sup>2</sup> )	
	2014	2015
(1)	(2)	(3)
Flores Timur	135	136
NTT	106	107

Jika dibandingkan dengan kepadatan penduduk Nusa Tenggara Timur, maka rata-rata kepadatan penduduk Flores Timur lebih tinggi untuk tahun 2014 maupun tahun 2015. Kepadatan penduduk flores Timur pada tahun 2014 adalah 135 dan meningkat menjadi 136 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan untuk Nusa Tenggara Timur pada tahun 2014 hanya 106 walaupun kemudian meningkat secara tidak signifikan menjadi 107 jiwa per km<sup>2</sup> pada tahun 2015.

**Komposisi Umur dan Jenis Kelamin**

Komposisi penduduk menurut umur sangat penting sebagai dasar penyediaan pelayanan untuk masyarakat. Mengingat kebutuhan penduduk terhadap pelayanan tertentu bervariasi menurut umur. Kebutuhan berbagai jenis pelayanan bervariasi sepanjang siklus kehidupan.

Dari tabel di bawah ini nampak bahwa jumlah penduduk usia muda (0-19 tahun) sangat mendominasi. Dengan demikian kebutuhan akan pelayanan kesehatan Balita dan sarana/prasarana pendidikan dasar dan menengah akan cukup tinggi.

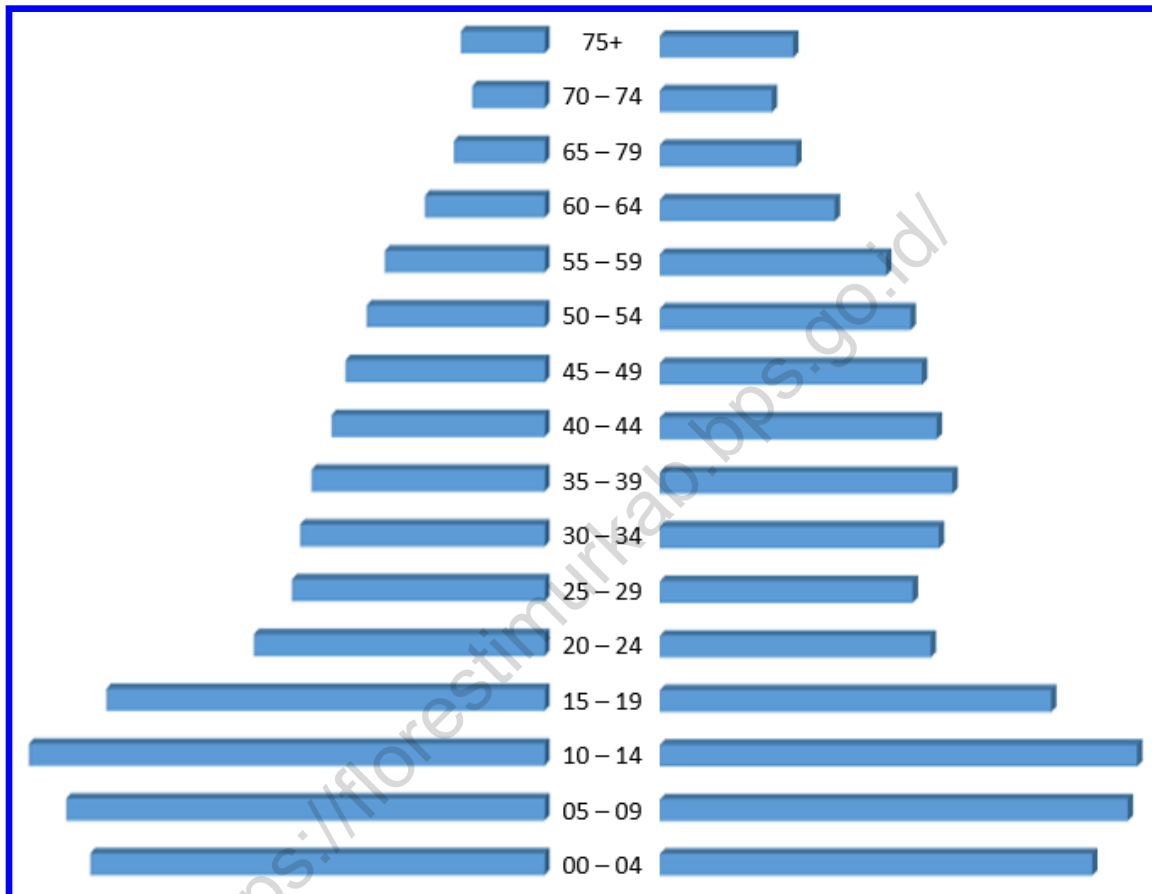
**Tabel 1.3**  
**Komposisi Penduduk Flores Timur**  
**Tahun 2015**

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
00-04	13.341	11,28	12.548	9,74	25.889	10,48
05-09	14.048	11,88	13.582	10,55	27.630	11,19
10-14	15.148	12,81	13.851	10,76	28.999	11,74
15-19	12.872	10,89	11.358	8,82	24.230	9,81
20-24	8.539	7,22	7.863	6,11	16.402	6,64
25-29	7.420	6,28	7.336	5,70	14.756	5,97
30-34	7.186	6,08	8.097	6,29	15.283	6,19
35-39	6.847	5,79	8.489	6,59	15.336	6,21
40-44	6.259	5,29	8.035	6,24	14.294	5,79
45-49	5.854	4,95	7.607	5,91	13.461	5,45
50-54	5.228	4,42	7.275	5,65	12.503	5,06
55-59	4.695	3,97	6.568	5,10	11.263	4,56
60-64	3.523	2,98	5.076	3,94	8.599	3,48
65+	7.266	6,15	11.083	8,61	18.349	7,43
<b>Total</b>	<b>118.226</b>	<b>100,00</b>	<b>128.768</b>	<b>100,00</b>	<b>246.994</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 1.3 jika ditransformasi secara grafis, maka akan terbentuk piramide penduduk sebagaimana tergambar di bawah ini.

**Gambar 1.2**  
**Piramide Penduduk Flores Timur**  
**Tahun 2015**

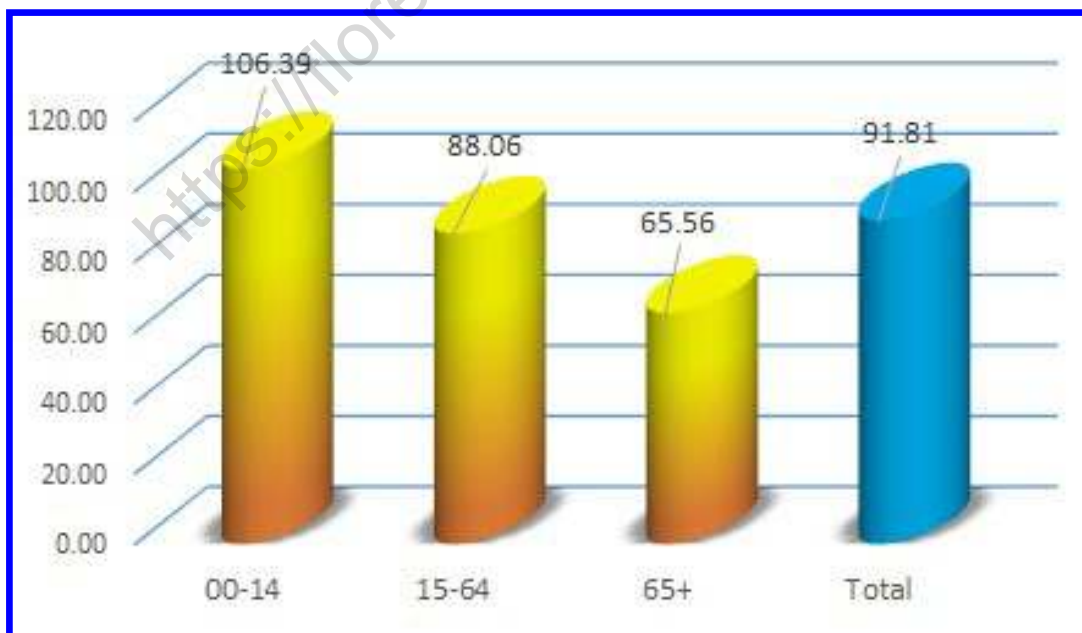


Piramide di atas sangat jelas menggambarkan kondisi penduduk Flores Timur yang didominasi oleh penduduk usia muda sebagaimana ciri negara berkembang pada umumnya. Piramide ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran dan kematian masih cukup tinggi. Walaupun nampak simetris, namun jelas terlihat bahwa untuk kelompok umur 30 tahun ke atas, wanita masih lebih dominan dari pada laki-laki. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) menurun seiring bertambahnya umur. Hal ini dapat menggambarkan bahwa angka harapan hidup wanita masih lebih baik dari pada laki-laki. Kenyataan ini dapat membawa kita kepada kesimpulan bahwa wanita Flores Timur lebih disiplin dalam menerapkan pola hidup sehat dari pada laki-laki. Selain itu, angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*) masih cukup tinggi karena proporsi penduduk usia non produktif (0-14 tahun dan di atas 64 tahun) masih cukup besar dibanding penduduk usia produktif (15-64 tahun).

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) pada waktu lahir biasanya di atas angka 100, yang artinya pada setiap periode waktu jumlah kelahiran bayi laki-laki lebih banyak dari pada bayi perempuan. Selanjutnya seiring perkembangan umur (sampai umur belasan), maka rasio jenis kelamin menurun mendekati angka 100. Pada umur selanjutnya jumlah penduduk perempuan biasanya melebihi penduduk laki-laki, atau Rasio Jenis Kelaminnya di bawah angka 100. Dengan kata lain, laki-laki lebih banyak dari pada perempuan pada kelompok umur muda, dan perempuan lebih banyak dari pada laki-laki pada kelompok umur tua. Pola semacam ini biasanya dikaitkan dengan daya tahan hidup perempuan yang lebih baik dari pada laki-laki sebagaimana penjelasan di depan.

Secara total, Rasio Jenis Kelamin penduduk Flores Timur meningkat secara tidak signifikan, yakni sebesar 91,44 pada tahun 2014 menjadi 91,81 pada tahun 2015. Namun jika di *break-down* menurut kelompok umur, nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin untuk masing-masing kelompok meningkat secara tidak signifikan, yakni kelompok umur 0-14 tahun sebesar 106,39 dan kelompok umur 15-64 sebesar 88,06, sedangkan pada kelompok umur 65 tahun ke atas Rasio Jenis Kelaminnya sebesar 65,56 yang berarti bahwa pada masing-masing kelompok umur secara berturut-turut, di setiap 100 orang perempuan terdapat 106, 88, dan 66 orang laki-laki.

**Gambar 1.3**  
**Rasio Jenis Kelamin Penduduk Flores Timur**  
**Menurut Kelompok Umur**  
**Tahun 2015**





**Perkawinan dan Keluarga Berencana**

Perkawinan merupakan tuntutan biologis manusia yang berdampak menumbuhkan generasi baru. Akibatnya penambahan penduduk tidak dapat dihindari yang pada gilirannya memberi tekanan pada peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pengaturan kelahiran melalui program Keluarga Berencana adalah sangat tepat untuk mengendalikan jumlah dan laju pertumbuhan penduduk yang bertujuan akhir meningkatkan kesejahteraan.

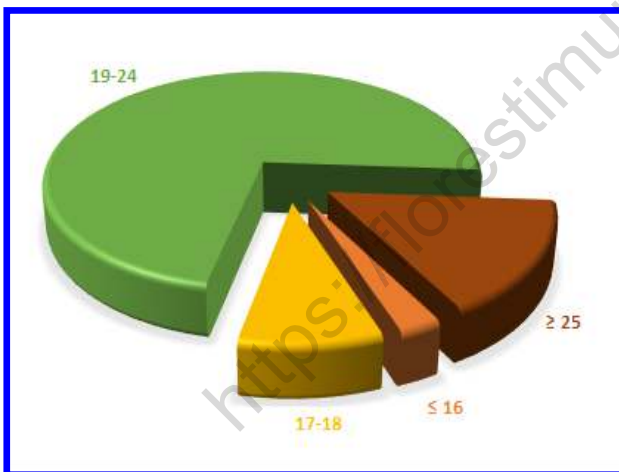
**Tabel 1.4**  
**Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas**  
**Menurut Status Perkawinan, Kelompok Umur, Dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2015**

Status Perkawinan	Laki-Laki				Perempuan				L + P
	< 25	25 - 49	50+	Total	< 25	25 - 49	50+	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Belum Kawin	95,56	22,39	0,68	45,99	85,54	10,50	8,80	33,96	39,61
Kawin	4,13	76,10	88,13	50,75	13,74	81,93	48,03	50,16	50,44
Cerai Hidup	0,31	0,86	1,59	0,81	-	2,57	2,31	1,67	1,27
Cerai Mati	-	0,64	9,60	2,45	0,72	5,00	40,87	14,21	8,68

**Tabel 1.5**  
**Persentase Perempuan Umur 10 Tahun Ke Atas Yang Pernah Kawin**  
**Menurut Umur Perkawinan Pertama**  
**Tahun 2015**

Umur Perkawinan Pertama	Persentase
(1)	(2)
16 Tahun ke Bawah	2,62
17 - 18 Tahun	8,73
19 - 24 Tahun	72,79
25 Tahun ke Atas	15,87
<b>Total</b>	<b>100,00</b>

**Gambar 1.4**  
**Persentase Perempuan 10 Tahun Ke Atas**  
**Menurut Umur Perkawinan Pertama**  
**Tahun 2015**



Ditinjau dari umur pada saat perkawinan pertama, pada tahun 2015 persentase penduduk perempuan yang kawin pertama kali di bawah umur 19 tahun walaupun menurun dari tahun sebelumnya, namun masih cukup tinggi, yakni mencapai 11,35 persen. Yang melakukan perkawinan pertama pada umur 19 tahun ke atas sudah mencapai 88,66 persen. Idealnya kaum perempuan kawin pada umur yang matang karena faktor ini berimplikasi pada kesehatan dan keselamatan diri dan anak yang akan dilahirkan kelak.

Salah satu faktor yang menentukan keselamatan jiwa dan kesehatan ibu serta anak yang dilahirkan adalah umur ibu pada saat melahirkan. Data di atas menunjukkan bahwa masih ada perempuan Flores Timur yang melakukan perkawinan pertamanya di umur yang sangat muda dan sebagian lagi pada umur yang sudah terlalu tua. Tentu diperlukan penanganan khusus untuk segmen ini. Diharapkan penduduk perempuan yang memasuki perkawinan dapat menjadi ibu yang berkualitas sehingga pada saatnya melahirkan generasi berikutnya yang berkualitas pula sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya sekaligus memajukan Flores Timur.

**Tabel 1.6**  
**Persentase Perempuan Umur 15-49 Tahun Berstatus Kawin**  
**Menurut Keikutsertaan KB**  
**Tahun 2015**

<b>Keikutsertaan KB</b>	<b>Persentase</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Sedang Menggunakan KB	20,38
Tidak Menggunakan KB Lagi	21,78
Tidak Pernah Menggunakan KB	57,84
<b>Total</b>	<b>100,00</b>

Walaupun yang Sedang Menggunakan KB meningkat dari tahun sebelumnya, namun dari tabel di atas nampak bahwa sebagian besar perempuan berstatus “Kawin” justru tidak pernah menggunakan KB. Hal ini berdampak tidak terkontrolnya laju pertumbuhan penduduk yang pada akhirnya tidak dapat mendorong peningkatan kesejahteraan.

Jenis alat/cara kontrasepsi yang digunakan oleh 20,38 persen pengguna KB aktif di atas diuraikan melalui tabel berikut ini.

**Tabel 1.7**  
**Persentase Perempuan Umur 15-49 Tahun Berstatus Kawin Peserta KB Aktif**  
**Menurut Alat/Cara Kontrasepsi Yang Digunakan**  
**Tahun 2015**

<b>Alat/Cara Kontrasepsi Yang Digunakan</b>	<b>Persentase</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
MOW/Tubektomi	5,95
MOP/Vasektomi	1,67
Suntikan KB	47,58
Susuk KB/Norplan/Implanon/Alwalit	31,54
Pil KB	9,49
Kondom/Karet KB	1,16
Cara Tradisional	1,44
Lainnya	1,17
<b>Total</b>	<b>100,00</b>

Tabel di depan menunjukkan bahwa 20,38 persen perempuan Flores Timur umur 15-49 tahun berstatus “Kawin” adalah pengguna KB aktif. Cara KB modern yang menjadi favorit adalah Suntikan (47,58 persen). Cara ini sekaligus menjadi yang terfavorit untuk keseluruhan alat/cara, modern dan tradisional. Alat/cara KB modern favorit berikutnya berturut-turut adalah Susuk KB/Norplan/Implanon/Alwalit, Pil, dan MOW/Tubektomi. Masing-masingnya diminati oleh 31,54 persen, 9,49 persen, dan 6,70 persen.

Belum maksimalnya KB mungkin disebabkan oleh “tenggelamnya” institusi yang berwenang di bidang ini dalam beberapa tahun terakhir. Kiranya ke depan, masyarakat perlu lebih didorong untuk merencanakan perkawinan dan kelahiran anak secara lebih matang.

<https://florestimurkab.bps.go.id/>

kesehatan & gizi

<https://florestimurkab.bps.go.id/>

Pembangunan kesehatan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Pembangunan Nasional dan Regional, karena masalah kesehatan berkaitan dengan hampir semua aspek kehidupan manusia.

Kualitas SDM secara keseluruhan dapat dipandang dari aspek fisik dan non fisik yang keduanya saling kait-mengait. Indikator utama yang biasa dipakai untuk melihat kualitas SDM dari aspek kesehatan adalah Angka Kematian Bayi dan Angka Harapan Hidup. Selain kedua indikator ini, derajat kesehatan dapat diukur dari beberapa indikator seperti angka kesakitan dan status gizi. Beberapa indikator seperti pemanfaatan fasilitas kesehatan, cakupan imunisasi, dan penolong persalinan dapat memberikan gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

### **Status Kesehatan**

Status kesehatan memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk pada waktu tertentu. Status kesehatan penduduk merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas penduduk, misalnya, pekerja yang tidak mengalami gangguan kesehatan akan dapat bekerja dengan jumlah jam kerja maksimal dan dapat bekerja dengan lebih optimal. Pada tahun 2015 penduduk Flores Timur yang mengalami keluhan kesehatan sebanyak 38,97 persen sedangkan sisanya tidak mengalami keluhan.

Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sesuai jenis keluhan disajikan dalam tabel di halaman berikut ini.

**Tabel 2.1**  
**Persentase Penduduk Flores Timur Yang Sakit Dalam Sebulan Yang Lalu Tahun 2015**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Sakit</b>	<b>Tidak Sakit</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Laki - Laki	23,21	76,79
Perempuan	23,37	76,63
<b>L + P</b>	<b>23,29</b>	<b>76,71</b>

**Tabel 2.2**  
**Persentase Penduduk Flores Timur Menurut Jumlah Hari Sakit Dalam Sebulan Yang Lalu Tahun 2015**

<b>Jumlah Hari Sakit</b>	<b>Persentase Penduduk (%)</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
≤ 3	54,30
4 - 7	35,86
8 - 14	5,24
15 - 21	1,39
22 - 30	3,22

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seperempat penduduk Flores Timur mengalami sakit dalam sebulan terakhir. Porsi ini merata untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Lebih dari setengah (sekitar 55 persen) penduduk yang sakit tersebut menderita sakit antara 1 sampai tiga hari. Lebih dari sepertiganya (sekitar 36 persen) menderita sakit Antara 4 sampai 7 hari. Sisanya (sekitar 10 persen) menderita sakit di atas 7 hari.

### Status Gizi Balita

Pembangunan kualitas SDM akan lebih berhasil jika dilakukan sejak dini, yakni sejak usia Balita. Salah satu faktor penting untuk pertumbuhan dan perkembangan Balita adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu). ASI merupakan makanan yang paling ideal karena selain bergizi juga mengandung antibodi. Idealnya ASI diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Hasil Susenas menunjukkan bahwa 91,55 persen bayi pernah diberi ASI. Dari tabel 2.3 diketahui bahwa umumnya Balita di Flores Timur mendapatkan ASI selama lebih dari 12 bulan. Namun, sayangnya, 18,13 persen di antaranya hanya diberi ASI sampai umur 6 bulan saja.

**Tabel 2.3**  
**Persentase Balita Di Flores Timur Menurut Lamanya Disusui Tahun 2015**

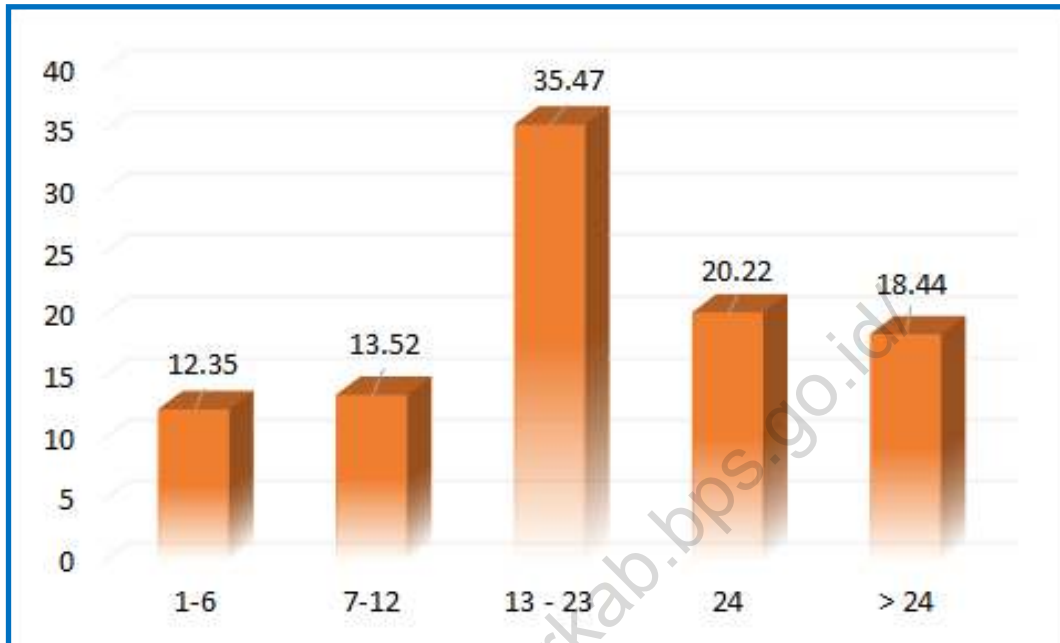
Lamanya Disusui ( Bulan )	Persentase Balita ( % )
(1)	(2)
1 - 6	18,13
7 - 12	28,34
> 12	53,53

### Ketersediaan Fasilitas dan Tenaga Kesehatan

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan penduduk antara lain dengan meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan. Data pada tabel 2.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 11 dokter untuk setiap 100.000 penduduk. Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan terdepan sudah tersedia di setiap kecamatan yang totalnya mencapai 20 unit, atau untuk setiap 100.000 penduduk tersedia sekitar 8 Puskesmas. Terlihat bahwa pertumbuhan penduduk yang besar belum diimbangi dengan penambahan fasilitas kesehatan yang memadai. Dari sisi ketersediaan tenaga kesehatan di Puskesmas, khusus tenaga dokter terlihat rasionya belum memadai, yakni hanya sebesar 1,40.



**Gambar 2.1**  
**Persentase Balita Di Flores Timur Menurut Lamanya Disusui (Bulan)**  
**Tahun 2015**



**Tabel 2.4**  
**Beberapa Indikator Fasilitas Dan Tenaga Kesehatan Di Flores Timur**  
**Tahun 2015**

<b>Fasilitas Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
(1)	(2)
Rumah Sakit	1
Puskesmas	20
Klinik/Balai Kesehatan	4
Polindes	80
Poskesdes	44
Posyandu	550
<b>Tenaga Kesehatan</b>	
Dokter Umum	26
Dokter Gigi	2
Dokter Spesialis	8
Tenaga Medis	46
Tenaga Keperawatan	434
Tenaga Kebidanan	341
Tenaga Kefarmasian	55
Tenaga Kesehatan Lainnya	213
<b>Rasio</b>	
Rasio Puskesmas/Pustu per 100.000 Penduduk	24,95
Rasio Dokter per 100.000 Penduduk	11,34
Rasio Dokter per Puskesmas	1,40

**Tabel 2.5**  
**Persentase Balita Di Flores Timur Menurut Penolong Kelahiran**  
**Tahun 2015**

Penolong Terakhir	Persentase Balita (%)		
	Laki-Laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	
<b>Tenaga Medis :</b>	<b>96,96</b>	<b>91,61</b>	<b>94,60</b>
Dokter Kandungan	5,54	3,70	4,73
Dokter Umum	6,20	10,78	8,23
Bidan	69,97	64,57	67,58
Perawat	15,25	12,56	14,06
<b>Bukan Tenaga Medis :</b>	<b>3,04</b>	<b>8,39</b>	<b>5,41</b>
Dukun Beranak/Paraji	3,04	8,39	5,41

Proses kelahiran di Flores Timur umumnya ditolong oleh tenaga medis ( $\pm$  95 persen). Sedangkan oleh Tenaga Non Medis menurun pada kisaran 5 persen. Tenaga Medis yang dominan sebagai penolong kelahiran adalah Bidan. Hal ini dapat dimaklumi mengingat penyebarannya yang telah mencapai hampir semua desa/kelurahan. Tenaga Non Medis didominasi oleh Dukun Beranak yang berkisar 5 persen dari total kelahiran. Umumnya Dukun Beranak telah mengikuti pelatihan oleh Tenaga Medis.

Selain Rawat Inap, ada 4 kemungkinan keputusan yang bisa diambil ketika mengalami gangguan kesehatan, yakni Mengobati Sendiri (tanpa mengunjungi fasilitas/tenaga kesehatan), Berobat Jalan (pada fasilitas/tenaga kesehatan), Mengobati Sendiri dan sekaligus Berobat Jalan, atau bahkan membiarkannya saja.

**Tabel 2.6**  
**Persentase Penduduk Flores Timur Yang Berobat Jalan**  
**Dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin**  
**Tahun 2015**

Jenis Kelamin	Berobat Jalan	
	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki	65,96	34,04
Perempuan	67,93	32,07
<b>L + P</b>	<b>67,03</b>	<b>52,33</b>

**Tabel 2.7**  
**Persentase Penduduk Flores Timur Yang Berobat Jalan Dalam Sebulan Terakhir**  
**Menurut Tempat/Cara Berobat**  
**Tahun 2015**

Tempat/Cara Berobat Jalan	Persentase Penduduk (%)	
	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Rumah Sakit Pemerintah	5,34	94,66
Rumah Sakit Swasta	0,72	99,28
Praktek Dokter/Bidan	24,27	75,73
Klinik/Praktek Dokter Bersama	6,03	93,97
Puskesmas/Pustu	47,17	52,83
UKBM	17,85	82,15
Praktek Pengobatan Tradisional	2,28	97,72
Lainnya	0,39	99,61

Dari tabel 2.6 nampak bahwa ketika dihadapkan pada pilihan melakukan atau tidak melakukan langkah Berobat Jalan, umumnya opsi yang dipilih adalah tidak melakukannya. Mengingat terbatasnya kapasitas tempat tidur pada fasilitas rawat inap, dapat diduga bahwa sebagian besar penduduk yang mengalami gangguan kesehatan cenderung membiarkannya begitu saja.

Bagi penduduk yang memilih melakukan tindakan Berobat Jalan tersedia berbagai pilihan fasilitas maupun Tenaga Medis maupun Non Medis. Umumnya mereka menjatuhkan pilihan pada Puskesmas/Puskesmas Pembantu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Kondisi ini dapat dipahami mengingat jumlahnya yang cukup banyak, mudah diakses dan biaya yang murah. Pilihan berikutnya adalah Praktek Dokter/Bidan, UKBM. Rumah Sakit Pemerintah tidak banyak dipilih, mungkin karena alasan kemudahan akses serta jumlahnya yang hanya 1 unit di kabupaten ini. Rumah Sakit Swastapun demikian. Kondisi ini dapat dipahami karena fasilitas ini belum tersedia di Flores Timur, walaupun dipilih perlu dana yang cukup besar mengingat selain mahalnya pembiayaan di rumah Sakit Swasta, juga diperlukan biaya transportasi ekstra ke fasilitas tersebut. Gencarnya promosi kesehatan membuat masyarakat semakin sadar untuk berobat jalan ke fasilitas kesehatan dari pada ke Pengobatan Tradisional, Dukun Bersalin dan tempat/cara lainnya.

pendidikan

<https://florestimurkab.bps.go.id/>

Peningkatan kualitas SDM bertitik tolak pada upaya pembangunan di bidang pendidikan. Pelaksanaan program wajib belajar 6 tahun telah meningkatkan partisipasi anak, khususnya dalam mendapatkan pendidikan dasar. Pada saat sekarang, program wajib belajar diperluas menjadi 9 tahun. Dengan program ini diharapkan hampir semua penduduk yang berusia 7-15 tahun mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.

**Tingkat Pendidikan**

Pada tingkat makro, tingkat pendidikan dapat dilihat dari kemampuan baca tulis penduduk dewasa (umur 15 tahun ke atas). Pada tahun 2015 angka melek huruf Latin penduduk Flores Timur telah mencapai 91,65 persen. Angka Melek Huruf berbeda antara laki-laki dan perempuan. Untuk laki-laki mencapai 94,78 persen, sedangkan untuk perempuan agak lebih rendah, yakni 89,01 persen. Angka Melek Huruf ditunjukkan oleh tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Persentase Penduduk Flores Timur 15 Tahun Ke Atas**  
**Menurut Kemampuan Membaca Dan Menulis Per Jenis Kelamin**  
**Tahun 2015**

Kemampuan Baca Tulis	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Huruf Latin	94,78	5,22	89,01	10,99	91,65	8,35
Huruf Arab	11,04	98,96	10,82	89,18	10,92	89,08
Huruf Lainnya	0,50	99,50	1,04	98,96	0,79	99,21
<b>Buta Huruf</b>	<b>5,22</b>	<b>94,78</b>	<b>10,88</b>	<b>89,12</b>	<b>8,29</b>	<b>91,71</b>

**Gambar 3.1**  
**Angka Melek Huruf Flores Timur Menurut Jenis Kelamin**  
**Tahun 2015**



**Gambar 3.2**  
**Angka Buta Huruf Flores Timur Menurut Jenis Kelamin**  
**Tahun 2015**





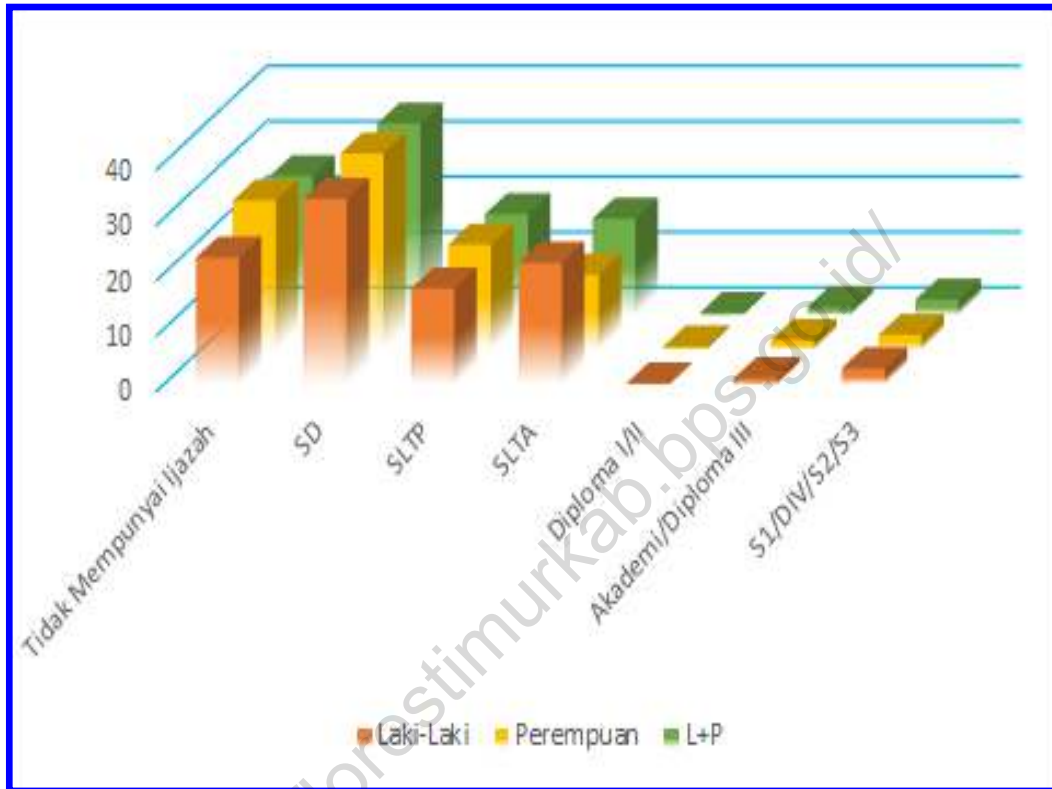
Selain angka melek huruf, tingkat pendidikan penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari rata-rata lama bersekolah (tahun). Secara umum indikator ini menunjukkan sampai di manakah jenjang pendidikan masyarakat di suatu wilayah. Penduduk Flores Timur umur 15 tahun ke atas memiliki rata-rata lama bersekolah 7,28 tahun. Jika diuraikan berdasarkan jenis kelamin, rata-rata lama bersekolah penduduk laki-laki mencapai 7,71 tahun sedangkan perempuan hanya mencapai 6,92 tahun.

Keberhasilan pendidikan juga dapat dipandang dari ijazah tertinggi yang dimiliki. Kepemilikan ijazah penduduk Flores Timur ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Persentase Penduduk Flores Timur Umur 15 Tahun Ke Atas**  
**Menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki**  
**Tahun 2014 - 2015**

Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak Mempunyai Ijazah	23,59	22,92	31,37	26,96	27,80	25,11
SD	34,79	33,53	31,74	35,47	33,14	34,58
SLTP	17,88	17,34	16,18	18,98	16,96	18,23
SLTA	17,91	21,96	15,10	13,55	16,39	17,40
Diploma I/II	0,81	0,19	0,24	0,60	0,50	0,41
Akademi/Diploma III	1,54	1,15	1,89	1,75	1,73	1,47
S1/DIV/S2/S3	3,50	2,91	3,49	2,69	3,49	2,79

**Gambar 3.3**  
**Persentase Penduduk Flores Timur Umur 15 Tahun Ke Atas**  
**Menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki**  
**Tahun 2015**



### Tingkat Partisipasi Sekolah

Upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan bertujuan meningkatkan akses terhadap fasilitas pendidikan, sehingga makin banyak penduduk yang dapat bersekolah. Pada tahun 2015, dari kelompok penduduk umur 15 tahun ke atas, 9,15 persen di antaranya Tidak/Belum Pernah Sekolah. 31,24 persen Sedang Bersekolah dan 59,60 persen Sudah Tidak Bersekolah Lagi. Pada kelompok umur 7-12, sekitar 1,12 persen Tidak/Belum Pernah Sekolah, 96,93 persen Sedang Bersekolah dan 1,94 persen Sudah Tidak Bersekolah Lagi. Pada kelompok umur 13-15 tahun, yang Sedang Bersekolah sebanyak 96,09 persen, dan yang Tidak Bersekolah Lagi sebanyak 3,91 persen. Sementara pada kelompok umur 16-18 tahun, yang Tidak/Belum Pernah Sekolah sebanyak 2,09 persen, yang Sedang Bersekolah sebanyak 76,20 dan sisanya 21,71 Sudah Tidak Bersekolah Lagi. Penduduk berumur 19-24 terbanyak dengan status Sudah Tidak Bersekolah Lagi, yakni sebesar 80,11 persen, sedangkan yang Tidak/Belum Pernah Bersekolah dan yang Sedang Bersekolah masing-masing sebesar 3,04 persen dan 16,85 persen. Data selengkapnya tersaji dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Persentase Penduduk Flores Timur Umur 7-24 Tahun**  
**Menurut Partisipasi Sekolah Dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2015**

Kelompok Umur	Tidak/Belum Pernah Sekolah			Sedang Bersekolah			Sudah Tidak Bersekolah Lagi		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
7 - 12	1,01	1,25	1,12	95,40	98,75	96,93	3,59	-	1,94
13 - 15	-	-	-	0,93	98,49	96,09	0,07	1,51	3,91
16 - 18	2,68	1,52	2,08	72,69	79,45	76,21	19,76	19,02	21,71
19 - 24	4,52	1,45	3,04	16,38	17,35	16,85	79,10	81,20	80,11

**Gambar 3.4**  
**Persentase Penduduk Flores Timur Umur 7-24 Tahun**  
**Menurut Partisipasi Sekolah**  
**Tahun 2015**



Indikator pendidikan lain yang lumrah digunakan adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) menurut jenjang pendidikan. Indikator ini selengkapnya disajikan melalui tabel di halaman berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Flores Timur**  
**Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Tahun 2015**

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
	Laki-Laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar	114,32	113,85	114,10
Sekolah Menengah Pertama	71,71	89,18	80,87
Sekolah Menengah Atas	77,77	84,27	81,15
Perguruan Tinggi	6,32	10,23	8,20

APK SD diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa SD dengan jumlah penduduk umur 7-12 tahun. APK SMP diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa SMP dengan jumlah penduduk umur 13-15 tahun. APK SMA diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa SMA dengan jumlah penduduk umur 16-18 tahun. APK PT diperoleh dengan membandingkan jumlah mahasiswa dengan jumlah penduduk umur 19-24 tahun.

Tabel di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, APK-nya cenderung menurun.

**Tabel 3.5**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) Flores Timur Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Tahun 2015**

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni (APM)		
	Laki-Laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar	95,40	94,10	94,80
Sekolah Menengah Pertama	59,19	100,00	78,74
Sekolah Menengah Atas	54,25	69,40	62,14
Perguruan Tinggi	3,78	8,20	5,91

APM SD diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa SD umur 7-12 tahun dengan jumlah penduduk umur 7-12 tahun. APM SMP diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa SMP umur 13-15 tahun dengan jumlah penduduk umur 13-15 tahun. APM SMA diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa SMA umur 16-18 dengan jumlah penduduk umur 16-18 tahun. APK PT diperoleh dengan membandingkan jumlah mahasiswa umur 19-24 tahun dengan jumlah penduduk umur 19-24 tahun.

Tabel di atas menunjukkan fenomena yang sama dengan APK, yakni semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin menurun APM-nya.

**Fasilitas Pendidikan**

Dengan kondisi penduduk yang besar dalam jumlah dan akan selalu meningkat serta tuntutan akan derajat pendidikan yang tinggi idealnya diimbangi dengan peningkatan akses terhadap fasilitas pendidikan. Tabel 3.6 akan memberikan gambaran kondisi fasilitas dan tenaga kependidikan pada tahun 2015.

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Sekolah, Tenaga Pendidik, Dan Siswa Di Flores Timur**  
**Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Tahun 2015**

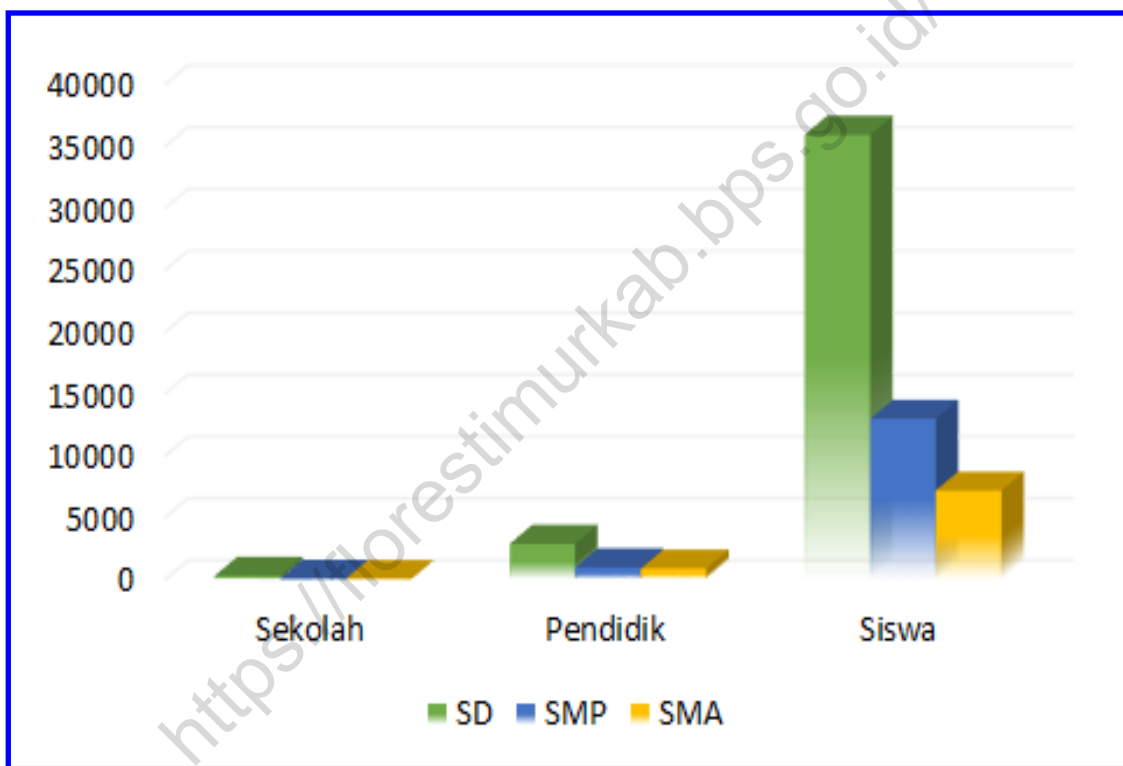
<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah Sekolah</b>	<b>Jumlah Pendidik</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Sekolah Dasar	296	2.974	38.946
Sekolah Menengah Pertama	71	1.126	14.823
Sekolah Menengah Atas	42	1.033	10.493

**Tabel 3.7**  
**Rasio Pendidik-Sekolah, Siswa-Sekolah, Dan Siswa-Pendidik Di Flores Timur**  
**Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Tahun 2015**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Rasio</b>		
	<b>Pendidik-Sekolah</b>	<b>Siswa-Sekolah</b>	<b>Siswa-Pendidik</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Sekolah Dasar	10,05	131,57	13,10
Sekolah Menengah Pertama	15,86	208,77	13,16
Sekolah Menengah Atas	24,60	249,83	10,16

Dari tabel 3.7 diketahui bahwa rasio tenaga pendidik per sekolah meningkat sejalan dengan jenjang pendidikan. Untuk rasio siswa per sekolah menunjukkan tren yang sama, yakni meningkat sejalan dengan jenjang pendidikan. Rasio siswa per tenaga pendidik meningkat dari jenjang SD ke SMP, namun menurun drastis dari SMP ke SMA.

**Gambar 3.5**  
**Jumlah Sekolah, Tenaga Pendidik, Dan Siswa Di Flores Timur**  
**Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Tahun 2014**





<https://florestimurkab.bps.go.id/>  
**ketenagakerjaan**

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. TPAK adalah persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

**Tabel 4.1**  
**TPAK Flores Timur Menurut Jenis Kelamin**  
**Tahun 2012-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>L + P</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
2012	89,52	63,26	75,27
2013	82,55	66,15	73,65
2014	83,81	58,57	70,17
2015	84,49	66,21	74,62

Dalam 3 tahun terakhir, TPAK menurun dari 75,27 di tahun 2012 menjadi 73,65 pada tahun 2013 kemudian menurun lagi menjadi 70,17 di tahun 2014. Namun naik lagi pada tahun 2015 menjadi 74,62. Arti angka 74,62 adalah, pada tahun 2015, dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas, tersedia sekitar 75 orang untuk memproduksi barang/jasa.

Walaupun secara umum demikian, namun TPAK antara laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dari pada perempuan.

**Gambar 4.1**  
**TPAK Flores Timur Menurut Jenis Kelamin**  
**Tahun 2012-2015**

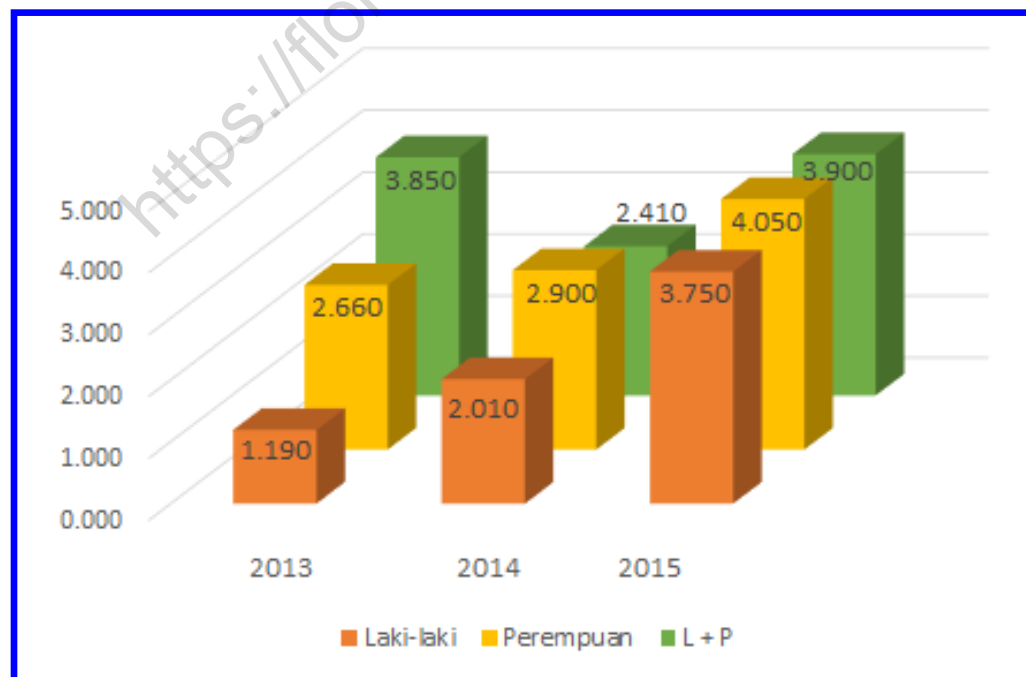


**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Flores Timur Menurut Jenis Kelamin**  
**Tahun 2013-2015**

Tahun	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	
2013	1,19	2,66	3,85
2014	2,01	2,90	2,41
2015	3,75	4,05	3,90

Tabel di atas menunjukkan masih rendahnya angka pengangguran terbuka di Flores Tiimur. Hal ini dimungkinkan karena terminologi “bekerja” yang didefinisikan sebagai melakukan kegiatan dengan tujuan mendapatkan penghasilan/pendapatan atau membantu mendapatkan penghasilan/pendapatan minimal 1 jam tanpa terputus selama seminggu terakhir.

**Gambar 4.2**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Flores Timur Menurut Jenis Kelamin**  
**Tahun 2013-2015**



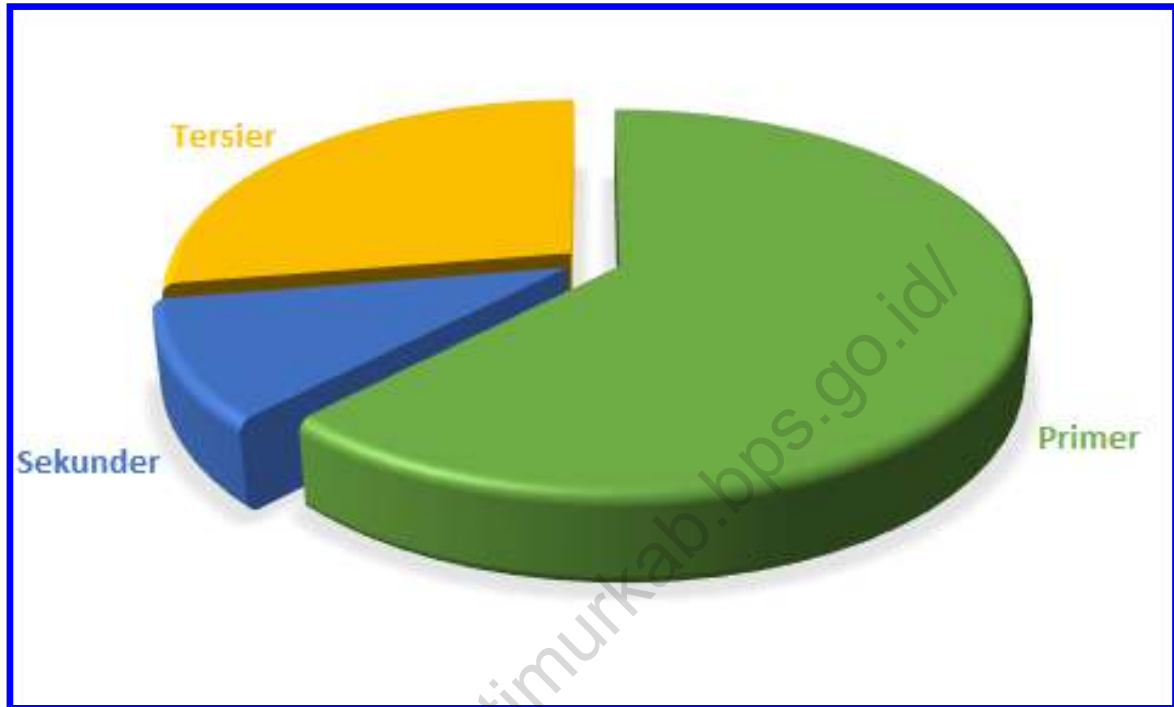
### Lapangan Pekerjaan

Proporsi pekerja menurut lapangan usaha dapat mencerminkan struktur perekonomian suatu wilayah. Dari indikator ini dapat diketahui potensi berbagai sektor ekonomi dalam serapan tenaga kerjanya. Walaupun agak menurun dibanding tahun sebelumnya, nampak bahwa Sektor Primer (Pertanian, Pertambangan dan Penggalian) masih merupakan sektor dengan serapan tenaga kerja terbanyak, yakni sekitar 62,99 persen dengan rincian, sektor Pertanian sebesar 62,26 persen serta sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,73 persen. Tingginya persentase penduduk yang bekerja di sektor Pertanian tersebut menunjukkan bahwa masih belum maksimalnya perkembangan pada sektor yang lain, yakni sektor sekunder dan tersier. Seperti yang terlihat pada tabel 4.3, persentase penduduk yang bekerja di sektor sekunder (Industri, Listrik, Gas, dan Air serta Konstruksi) dan tersier (Perdagangan, Transportasi dan Komunikasi, Keuangan serta Jasa) pada tahun 2014 berturut-turut hanya sebesar 10,52 persen dan 26,47 persen.

**Tabel 4.3**  
**Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu**  
**Menurut Lapangan Usaha Utama**  
**Tahun 2013-2015**

Lapangan Usaha	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	71,97	62,26	61,66
Pertambangan dan Penggalian	1,09	0,73	0,96
Industri	6,93	6,92	8,31
Listrik, Gas dan Air	0,78	0,16	0,21
Konstruksi	3,23	3,44	1,52
Perdagangan, Rumah Makan, Akomodasi & Komunikasi	9,99	8,81	9,61
Keuangan, Real Estate, Persewaan, Jasa	5,14	4,69	4,62
Perusahaan	1,80	1,10	0,90
Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan	11,17	11,87	12,21

**Gambar 4.3**  
**Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu**  
**Menurut Kelompok Lapangan Usaha Utama**  
**Tahun 2015**



**Status Pekerjaan**

Status pekerjaan penduduk Flores Timur 15 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir disajikan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu**  
**Menurut Status Pekerjaan Utama**  
**Tahun 2013-2015**

Status Pekerjaan Utama	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	22,99	19,75	17,02
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	31,32	30,79	30,63
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/ Buruh Dibayar	1,09	1,76	1,90
Buruh/Karyawan/Pegawai	17,51	19,34	16,96
Pekerja Bebas di Pertanian	1,34	0,57	0,37
Pekerja Bebas di Non Pertanian	0,99	0,41	1,38
Pekerja Tidak Dibayar	36,16	27,38	31,74

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pekerja yang berstatus berusaha mencapai 49,55 persen. Buruh/Karyawan sebanyak 16,96 persen, Pekerja Bebas 1,75, dan Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar sebanyak 31,74 persen.

Pekerja formal (pekerja berstatus Buruh/Karyawan dan pekerja yang Berusaha dengan Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar) mencapai 18,86 persen pada tahun 2015. Sisanya (81,14 persen) menjadi bekerja informal.

**Jumlah Jam Kerja Seminggu**

Jumlah jam kerja selama seminggu dapat memberikan gambaran tingkat produktivitas penduduk. Pada tahun 2015 masih cukup banyak ditemui penduduk yang bekerja kurang dari jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu).

**Tabel 4.5**  
**Persentase Penduduk Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut**  
**Jumlah Jam Kerja Seluruhnya Dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2015**

Jam Kerja Seminggu	Laki-Laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	
< 35	38,79	59,60	48,75
≥ 35	61,21	40,40	51,25

**Gambar 4.4**  
**Persentase Penduduk Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut**  
**Jumlah Jam Kerja Seluruhnya Dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2015**





INDIKATOR  
KESEJAHTERAAN RAKYAT FLORES TIMUR  
2016

<https://florestimurkab.bps.go.id/>  
konsumsi

---

### Perubahan Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan rumah tangga tersebut. Pemenuhan kebutuhan tentu terkait erat dengan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga. Dengan kata lain, kesejahteraan rumah tangga berkorelasi dengan pendapatannya. Makin besar pendapatan atau penghasilan suatu rumah tangga, berarti makin tinggi tingkat kesejahteraaannya. Sebaliknya makin kecil pendapatan suatu rumah tangga semakin rendah tingkat kesejahteraaannya. Pengumpulan data pendapatan masyarakat secara langsung melalui sensus/survei sulit dilakukan. Pengalaman menunjukkan bahwa hasilnya selalu *under estimate*. Untuk mengatasi kesulitan itu, maka penghitungannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengeluaran. Dasar pertimbangannya adalah, umumnya semakin besar pendapatan, maka pengeluaranpun meningkat. Demikian pula sebaliknya, semakin kecil pendapatan, pengeluaran cenderung kecil.

Pengeluaran rumah tangga dimaksud dibedakan atas pengeluaran makanan dan bukan makanan. Tingkat kesejahteraan dapat diketahui dari perbandingan besarnya pengeluaran untuk kedua jenis kebutuhan ini. Jika porsi pengeluaran makanan lebih besar dari pada pengeluaran bukan makanan, dapat disimpulkan bahwa rumah tangga tersebut berada pada kondisi yang belum sejahtera mengingat sebagian besar pendapatannya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sebaliknya, jika porsi pengeluaran makanan lebih kecil dari pada bukan makanan, maka rumah tangga tersebut boleh dikatakan sudah sejahtera.

**Tabel 5.1**  
**Persentase Penduduk dan Rumah Tangga**  
**Menurut Pengeluaran Rata-Rata Perkapita Sebulan**  
**Tahun 2015**

Golongan Pengeluaran	Penduduk	Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)
200.000 - 299.999	17,13	12,55
300.000 - 499.999	44,82	40,67
500.000 - 749.999	25,07	26,71
750.000 - 999.999	7,43	10,38
≥ 1.000.000	5,56	9,68
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk dan rumah tangga di Kabupaten Flores Timur masih dalam tingkat kesejahteraan yang belum terlalu baik. Sekitar 95 persen di penduduk masuk dalam kategori yang berpengeluaran di bawah 1 juta rupiah perkapita per bulan. Demikian juga untuk rumah tangga, sebagian besarnya (sekitar 10 persen) berada pada kategori rumah tangga dengan pengeluaran di bawah 1 juta rupiah perkapita per bulan.

Memang disadari bahwa banyak aspek dan saling berkaitan mempengaruhi tingkat kesejahteraan ini. Dalam kondisi ekonomi global yang kurang menguntungkan akhir-akhir ini, Pemerintah telah banyak melakukan intervensi dan penyempurnaan di berbagai lini. Kiranya hal ini menjadi motivasi bagi semua pihak untuk berbenah diri dan semakin giat berusaha dan mendukung Pemerintah sepenuhnya .

**Tabel 5.2**  
**Pengeluaran Rata-Rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran**  
**Tahun 2015**

Golongan Pengeluaran	Pengeluaran Rata-Rata Perkapita (Rp)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)		
200.000 - 299.999	204.135	62.285	266.420
300.000 - 499.999	263.962	132.806	396.768
500.000 - 749.999	336.480	257.201	593.681
750.000 - 999.999	359.139	465.521	824.660
≥ 1.000.000	652.645	900.903	1.553.548
<b>Rata-Rata</b>	<b>300.447</b>	<b>219.317</b>	<b>519.765</b>

**Tabel 5.3**  
**Persentase Pengeluaran Rumah Tangga Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran**  
**Tahun 2015**

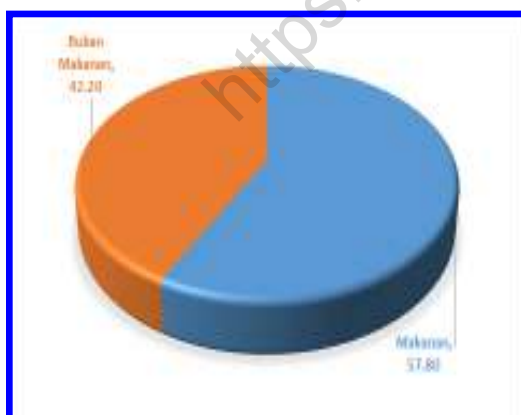
Golongan Pengeluaran	Persentase Pengeluaran (%)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)		
200.000 - 299.999	76,62	23,38	100,00
300.000 - 499.999	66,53	33,47	100,00
500.000 - 749.999	56,68	43,32	100,00
750.000 - 999.999	43,55	56,45	100,00
≥ 1.000.000	42,01	57,99	100,00
<b>Rata-Rata</b>	<b>57,80</b>	<b>42,20</b>	<b>100,00</b>

**Pola Konsumsi Rumah Tangga**

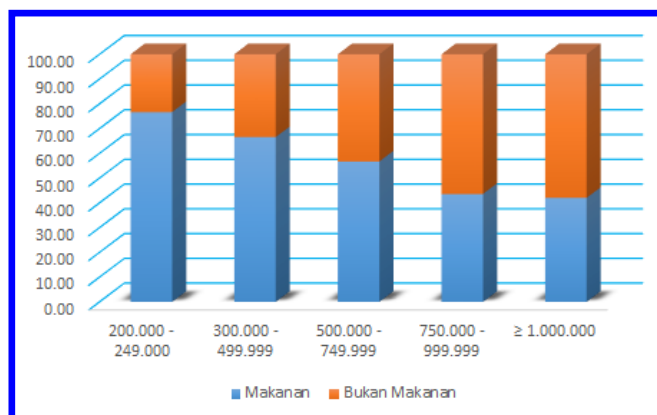
Dari tabel 5.2 dan 5.3 nampak bahwa, semakin tinggi golongan pengeluaran rumah tangga, rata-rata pengeluaran perkapita per bulanpun semakin tinggi, namun proporsi rumah tangga dengan rata-rata pengeluaran rendah lebih mendominasi. Rata-rata pengeluaran perkapita rumah tangga pada golongan pengeluaran tertinggi mencapai hampir 6 kali lipat dari rata-rata pengeluaran perkapita rumah tangga pada golongan pengeluaran terendah. Kondisi ini sejalan dengan penjelasan di depan. Bila dipilah berdasarkan jenis pengeluaran makanan dan bukan makananpun data menunjukkan kecenderungan yang sama.

Untuk pengeluaran makanan, perbandingan antara golongan pengeluaran yang berdekatan tidak menampakkan perubahan yang mencolok. Demikian pula untuk pengeluaran bukan makanan, tidak terlihat perbedaan yang signifikan antara rumah tangga pada golongan pengeluaran yang berdekatan. Hanya pada golongan pengeluaran tertinggi ( $\geq 1.000.000$  per bulan) yang terjadi lonjakan yang cukup besar. Perbandingannya dengan golongan pengeluaran terendah mencapai 3 kali lipat untuk pengeluaran Makanan dan sekitar 15 kali lipat untuk pengeluaran Bukan Makanan. Pola konsumsi seperti ini tentu tidak terlepas dari kondisi berbagai aspek kehidupan lain baik di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Pada akhirnya rumah tangga harus melakukan penyesuaian antara konsumsi dengan pendapatan yang diterima, bahkan bukan tidak mungkin harus menurunkan standar hidupnya.

**Gambar 5.1**  
**Perbandingan Konsumsi**  
**Makanan Dan Bukan Makanan**  
**Penduduk Flores Timur**  
**Tahun 2015**



**Gambar 5.2**  
**Perbandingan Konsumsi**  
**Makanan Dan Bukan Makanan**  
**Penduduk Flores Timur**  
**Menurut Golongan Pengeluaran**  
**Tahun 2015**



INDIKATOR  
KESEJAHTERAAN RAKYAT FLORES TIMUR  
2016

<https://florestimurkab.bps.go.id/>

perumahan & lingkungan

Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan dimaksud adalah lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik bisa terbentuk secara alamiah maupun buatan manusia. Kondisi lingkungan fisik berpengaruh pada kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu untuk bertahan hidup manusia berusaha membuat tempat perlindungan berupa rumah. Dewasa ini, rumah bukan hanya sekedar tempat berlindung, namun menjadi ukuran kesejahteraan manusia. Dengan kata lain, tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dari kondisi fisik rumah tinggalnya.

Sebagai indikator kesejahteraan, aspek kesehatan, kenyamanan, dan bahkan faktor estetika dari rumah merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Umumnya, kualitas rumah tinggal dinilai berdasarkan material yang digunakan.

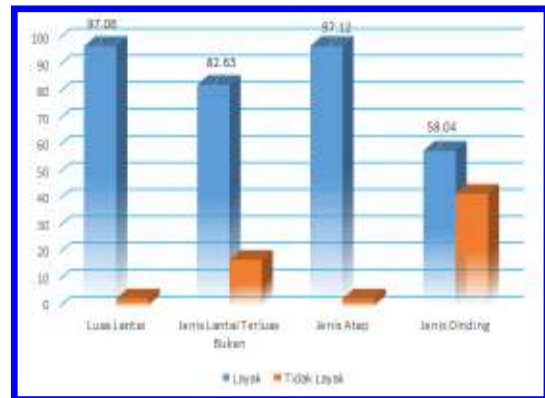
Rumah yang nyaman adalah rumah yang relatif luas sehingga penghuninya tidak berdesakan. Pada tahun 2015 tercatat sekitar 2,94 persen rumah tangga di Kabupaten Flores Timur menempati rumah dengan luas lantai kurang dari 20 m<sup>2</sup>. Hal ini berarti bahwa sebagian besar rumah tangga (97,06 persen) tinggal dalam rumah dengan luas yang memadai.

**Tabel 6.1**  
**Beberapa Indikator Kualitas Rumah**  
**Di Flores Timur**  
**Tahun 2015**

Indikator	Persentase Rumah Tangga (%)
(1)	(2)
Luas Lantai $\geq$ 20 m <sup>2</sup>	97,06
Jenis Lantai Terlulus Bukan Tanah	82,63
Atap Terlulus Yang Layak <sup>*)</sup>	97,12
Dinding Terlulus Permanen	58,04

<sup>\*)</sup> Bukan dari daun-daunan

**Gambar 6.1**  
**Beberapa Indikator Kualitas Rumah**  
**Di Flores Timur**  
**Tahun 2015**



Dari tabel dan grafik di atas, nampak bahwa sebagian besar rumah tangga di Flores Timur mendiami rumah dengan kondisi fisik yang sudah cukup layak. Lebih dari 80 persen rumah tangga menempati rumah dengan lantai terlulus Bukan Tanah. Rumah dengan kondisi atap yang tidak layak tersisa 2,88 persen. Yang perlu mendapat perhatian adalah jenis dinding bukan permanen yang masih di atas 40 persen.

**Status Rumah Tinggal dan Tanah Tempat Tinggal**

Sebagian besar rumah yang ditempati penduduk Flores Timur dengan status sebagai Milik Sendiri (sekitar 91 persen), sedangkan sisanya dengan status Kontrak, Sewa, Bebas Sewa, Dinas, dan Lainnya.

**Tabel 6.2**  
**Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur**  
**Menurut Status Rumah Tinggal**  
**Tahun 2015**

Status Rumah Tinggal	Persentase Rumah Tangga (%)
(1)	(2)
Milik Sendiri	90,50
Kontrak/Sewa	1,42
Bebas Sewa	5,47
Dinas	1,49
Lainnya	1,12



**Jenis Lantai, Dinding, dan Atap Terluas**

Semen mendominasi jenis lantai pada rumah tinggal di Flores Timur. Jumlahnya mencapai 60,98 persen dari total rumah tangga. Jenis lantai terluas berikutnya adalah lantai tanah, yakni sebanyak 24,09 persen. Sisanya (14,92 persen rumah tangga) menggunakan jenis lantai lainnya.

**Tabel 6.3**  
**Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur**  
**Menurut Jenis Lantai Terluas Rumah Tinggal**  
**Tahun 2015**

<b>Jenis Lantai Terluas Rumah Tinggal</b>	<b>Persentase Rumah Tangga (%)</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Marmar/Granit	0,68
Keramik	14,20
Ubin/Tegel/Teraso	0,42
Semen/Bata Merah	66,77
Kayu/Papan Berkualitas Rendah	0,56
Tanah	17,37

**Tabel 6.4**  
**Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur**  
**Menurut Jenis Dinding Terluas Rumah Tinggal**  
**Tahun 2015**

<b>Jenis Dinding Terluas Rumah Tinggal</b>	<b>Persentase Rumah Tangga (%)</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Tembok	58,04
Plesteran Anyaman Bambu/Kawat	0,11
Kayu	7,39
Anyaman Bambu	4,90
Batang Kayu	0,33
Bambu	28,09

**Tabel 6.5**  
**Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur**  
**Menurut Jenis Atap Terluas Rumah Tinggal**  
**Tahun 2015**

<b>Jenis Atap Terluas Rumah Tinggal</b>	<b>Persentase Rumah Tangga ( % )</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Beton/Genteng	0,66
Sirap/Asbes	2,80
Seng	93,30
Bambu	0,37
Jerami/Ijuk/Daun-Daunan/Rumbia	2,88

Jika dipandang dari jenis lantai, dinding, dan atap, secara umum kondisi fisik rumah tinggal di Flores Timur sudah cukup baik. Walaupun demikian masih perlu ditingkatkan mengingat sekitar seperlima dari total rumah tangga masih menempati rumah dengan Lantai Tanah. Rumah berdinding Tembok baru mencapai 58,04 persen. Sisanya berdinding Kayu, Bambu, dan Lainnya. Walaupun kondisi iklim di Flores Timur cenderung dengan temperatur udara yang cukup panas dan musim kemarau yang panjang, namun pada umumnya (93,30 persen) rumah tangga menggunakan Seng untuk konstruksi atapnya. Sementara Beton, Genteng, Sirap, Asbes dan Bambu hanya sekitar 3,83 persen. Yang menggunakan jenis atap lain sebanyak 2,88 persen.

Kualitas perumahan dan lingkungannya tidak hanya ditentukan oleh ketiga indikator di atas, tetapi harus didukung oleh sanitasi yang memadai, seperti sumber air yang digunakan rumah tangga, fasilitas buang air besar, sumber penerangan serta indikator lainnya, seperti fasilitas komunikasi, akses terhadap informasi dan hal-hal lainnya.

**Sumber Air**

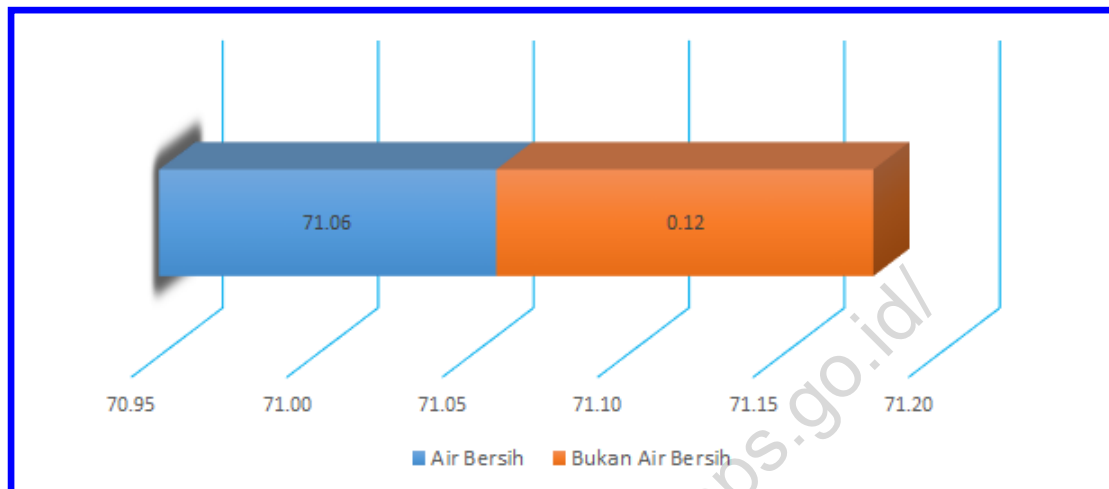
Sekitar 63 persen rumah tangga di Flores Timur masih menggunakan Mata Air sebagai sumber air minum utama. Sekitar 21 persen menggunakan air minum dari Sumur. Ledeng dan Air Isi Ulang baru sekitar 15 persen. Sayangnya 0,22 persen dari total rumah tangga masih menggantungkan diri pada Air Hujan sebagai sumber air minum utama.

**Tabel 6.6**  
**Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur**  
**Menurut Sumber Air Utama**  
**Tahun 2015**

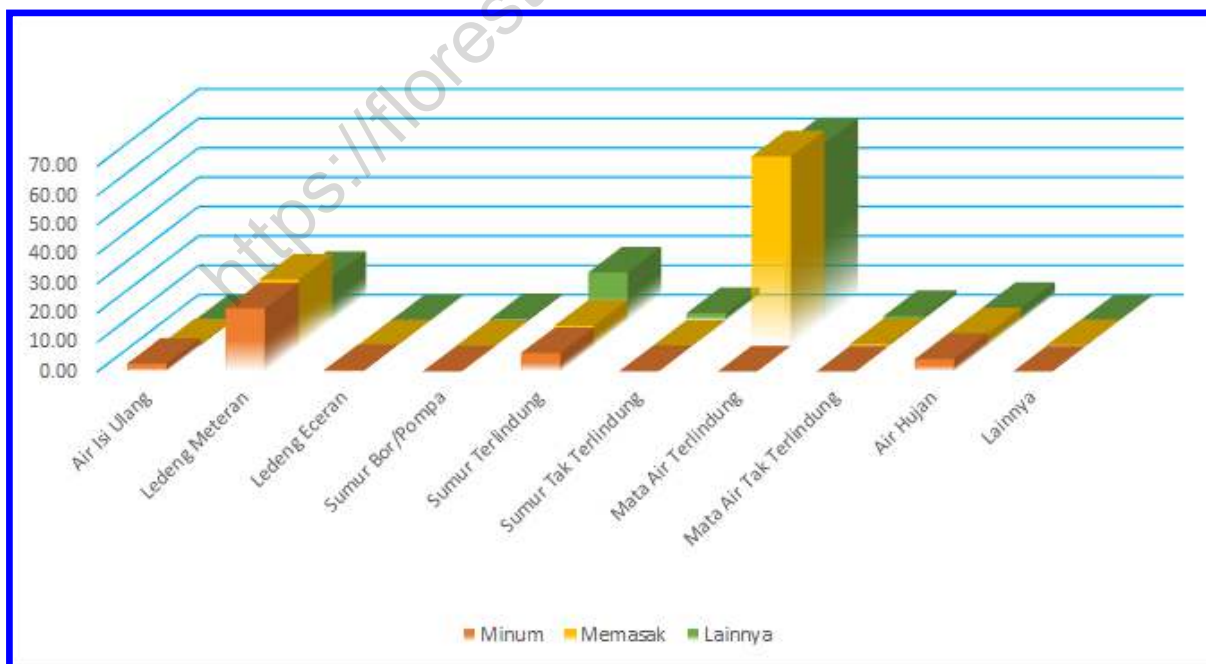
Sumber Air Utama	Penggunaan (% Rumah Tangga)		
	Minum	Memasak	Mandi/Cuci/Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Isi Ulang	2,69	0,59	-
Ledeng Meteran	21,43	22,55	14,73
Ledeng Eceran	0,46	0,23	0,15
Sumur Bor/Pompa	-	-	0,46
Sumur Terlindung	6,24	6,89	16,29
Sumur Tak Terlindung	0,12	0,12	2,45
Mata Air Terlindung	64,82	64,46	60,21
Mata Air Tak Terlindung	-	0,64	1,46
Air Hujan	4,24	4,24	4,24
Lainnya	-	0,28	-

Data di atas menunjukkan bahwa Mata Air Terlindung menjadi opsi terbanyak bagi rumah tangga, baik untuk minum, memasak, maupun untuk keperluan lain. Masing-masingnya digunakan oleh lebih dari 60 persen rumah tangga. Untuk minum dan memasak, pilihan berikutnya jatuh pada Ledeng Meteran sedangkan untuk keperluan lain pilihan kedua adalah Sumur Terlindung. Walaupun kecil persentasenya (di bawah 5 persen), namun Sumur Tak Terlindung, Mata Air Tak Terlindung, dan Air Hujan masih juga digunakan untuk minum, mencuci dan keperluan lainnya.

**Gambar 6.2**  
**Persentase Rumah Tangga Pengguna Air Sumur Dan Mata Air Di Flores Timur**  
**Menurut Kondisi Air Minum**  
**Tahun 2015**



**Gambar 6.3**  
**Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur**  
**Menurut Sumber Air Utama**  
**Tahun 2015**



**Fasilitas Tempat Buang Air Besar**

Sekitar 80 persen rumah tangga di Flores Timur sudah menggunakan fasilitas buang air besar secara sendiri, tanpa bergabung/menggunakan secara bersama dengan rumah tangga lain. Namun yang perlu mendapat perhatian serius adalah masih ada sekitar 11,06 persen rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas tempat Buang Air Besar (BAB). Rumah tangga-rumah tangga ini melakukan BAB di kolam, sawah, sungai, danau, pantai, tanah lapang, kebun, atau tempat lain yang pada akhirnya dapat menyebabkan gangguan kesehatan di lingkungan sekitarnya.

**Tabel 6.7**  
**Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur**  
**Menurut Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar**  
**Tahun 2015**

<b>Fasilitas Buang Air Besar</b>	<b>Persentase Rumah Tangga (%)</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Sendiri	79,49
Bersama	9,45
Umum	-
Tidak Ada	11,06

Jenis kloset yang digunakan oleh sekitar 88,94 persen rumah tangga yang mempunyai akses ke fasilitas BAB, baik fasilitas Sendiri maupun Bersama diuraikan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 6.8**  
**Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur**  
**Menurut Jenis Kloset**  
**Tahun 2015**

<b>Jenis Kloset</b>	<b>Persentase Rumah Tangga (%)</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Leher Angsa	95,48
Plengsengan Dengan Tutup	0,35
Plengsengan Tanpa Tutup	2,82
Cemplung/Cubluk	1,35

**Sumber Penerangan**

Sebagian besar (94,27 persen) rumah tangga di Flores Timur sudah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama. Sisanya menggunakan Pelita/Sentir/ Obor, dan Lainnya.

Diharapkan dengan adanya program dan kebijakan energi dari pemerintahan yang baru dapat menjawab persoalan ketersediaan dan akses listrik di wilayah kita.

**Tabel 6.9**  
**Persentase Rumah Tangga Di Flores Timur**  
**Menurut Sumber Penerangan Utama**  
**Tahun 2015**

Sumber Penerangan Utama	Persentase Rumah Tangga (%)
(1)	(2)
Listrik PLN	87,72
Listrik Non PLN	6,55
Bukan Listrik	5,73

**Akses Komunikasi dan Informasi**

Ada pendapat yang menyatakan bahwa “Siapa yang menguasai informasi dia menguasai dunia”. Hal ini tentu tidak dapat dipungkiri, terutama di jaman sekarang ini di mana informasi mengalir deras sepanjang waktu melampaui batas-batas wilayah. Untuk mengakses informasi tentu diperlukan fasilitas seperti telepon, televisi, radio, surat kabar/majalah serta internet. Walaupun Telepon Rumah hanya dikuasai oleh 3,84 persen rumah tangga, namun penduduk yang memiliki/menguasai Telepon Selular mencapai 44,42 persen. Umumnya menguasai 1 sampai 2 nomor aktif.

**Tabel 6.10**  
**Persentase Penduduk Flores Timur**  
**Yang Memiliki/Menguasai HP Menurut Jenis Kelamin**  
**Tahun 2015**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Laki-Laki	50,88	49,12
Perempuan	38,59	61,41
<b>L + P</b>	<b>44,42</b>	<b>55,58</b>

**Tabel 6.11**  
**Persentase Penduduk Flores Timur**  
**Menurut Jumlah Nomor HP Aktif**  
**Tahun 2015**

<b>Jumlah Nomor HP Aktif</b>	<b>Persentase Penduduk (%)</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
1 Nomor	95,49
≥ 1 Nomor	4,51

Tidak dapat dipungkiri bahwa ruang informasi telah terbuka lebar, namun pemanfaatannya belum maksimal. Dari total penduduk Flores Timur, hanya 9,90 persen yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir. Hal ini mungkin juga disebabkan masih rendahnya penguasaan terhadap Teknologi Informasi, *coverage* jaringan internet yang belum menyeluruh, mahal biaya internet serta penguasaan Personal Computer (PC), HP ataupun Tablet dengan fasilitas internet yang masih minim.

**Akses Komunikasi dan Informasi**

Ada pendapat yang menyatakan bahwa “Siapa yang menguasai informasi dia menguasai dunia”. Hal ini tentu tidak dapat dipungkiri, terutama di jaman sekarang ini di mana informasi mengalir deras sepanjang waktu melampaui batas-batas wilayah. Untuk mengakses informasi tentu diperlukan fasilitas seperti telepon, televisi, radio, surat kabar/majalah serta internet. Walaupun Telepon Rumah hanya dikuasai oleh 4,44 persen rumah tangga, namun yang menguasai Telepon Selular mencapai 81,03 persen. Umumnya menguasai 1 sampai 2 nomor aktif.

**Tabel 6.12**  
**Persentase Penduduk Flores Timur**  
**yang Menggunakan Komputer dalam 3 Bulan Terakhir**  
**Tahun 2015**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Tidak Tahu</b>
(1)	(2)	(3)	(3)
Laki-Laki	9,02	85,10	5,88
Perempuan	8,26	85,51	6,22
<b>L + P</b>	<b>8,62</b>	<b>85,32</b>	<b>6,06</b>

Tidak dapat dipungkiri bahwa ruang informasi telah terbuka lebar, namun pemanfaatannya belum maksimal. Dari total penduduk Flores Timur, hanya 9,90 persen yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir. Hal ini mungkin juga disebabkan masih rendahnya penguasaan terhadap Teknologi Informasi, *coverage* jaringan internet yang belum menyeluruh, mahalnya biaya internet serta penguasaan Personal Computer (PC) yang masih minim.

**Tabel 6.13**  
**Persentase Penduduk Flores Timur**  
**Yang Mengakses Internet menurut Fasilitas yang Digunakan**  
**Tahun 2015**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>HP</b>			<b>PC Desktop</b>			<b>Laptop/Notebook/ Tablet</b>		
	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Tidak Tahu</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Tidak Tahu</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Tidak Tahu</b>
(1)	(2)	(3)	(3)	(2)	(3)	(3)	(2)	(3)	(3)
Laki-Laki	89,68	9,14	1,18	33,01	60,37	6,62	36,48	57,08	6,45
Perempuan	64,40	35,60	-	45,36	52,00	2,64	27,43	68,13	4,43
<b>L + P</b>	<b>78,80</b>	<b>20,52</b>	<b>0,67</b>	<b>38,32</b>	<b>56,77</b>	<b>4,91</b>	<b>32,59</b>	<b>61,83</b>	<b>5,58</b>



## ISTILAH TEKNIS

### **Tingkat Pertumbuhan Penduduk**

Angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase.

### **Kepadatan Penduduk**

Rata-rata banyaknya penduduk per kilometer persegi.

### **Rasio Anak Wanita**

Rata-rata banyaknya anak di bawah usia lima tahun per 1.000 wanita usia subur (15-44 th).

### **Rasio Jenis Kelamin**

Banyaknya laki-laki dari setiap 100 wanita.

### **Metode Kontrasepsi**

Cara/alat pencegah kehamilan.

### **Peserta Keluarga Berencana (Akseptor)**

Orang yang mempraktekan salah satu metode kontrasepsi.

### **Klinik Keluarga Berencana**

Tempat dimana pelayanan keluarga berencana dapat diperoleh. Tempat ini dapat berupa rumah sakit, puskesmas, Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA), Team Medis Keliling (TMK) atau tempat bebas lainnya yang ditentukan.

### **Status Gizi**

Keadaan tubuh anak atau bayi dilihat dari berat badan menurut umur. Kategorisasi status gizi ini dibuat berdasarkan standar WHO/NCHS.

### **Pengeluaran**

Pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih. Bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah, dan sebagainya.

### **Penduduk Usia Kerja**

Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

**Bekerja**

Melakukan kegiatan/pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Mereka yang mempunyai pekerjaan tetap, tetapi sementara tidak bekerja dianggap sebagai pekerja.

**Angkatan Kerja**

Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau mencari pekerjaan.

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

**Penganggur**

Mereka yang termasuk dalam angkatan kerja dan tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

**Angka Partisipasi Kasar**

Rasio anak yang sekolah di jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk usia normal untuk jenjang yang sama.

**Angka Melek Huruf**

Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis.

**Luas Lantai**

Luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.

<https://florestimurkab.bps.go.id/>

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BPS Kabupaten Flores Timur**  
**Jl. San Juan - Larantuka 86219**  
**Telp/Fax. (0383) 21164**  
**Email : bps5309@bps.go.id**  
**Website : florestimurkab.bps.go.id**